

PERSPEKTI Tentang PAUD DAN PENDIDIKAN DASAR

(Ditinjau dari pandangan dan harapan orangtua)

Oleh:

Dra. Pudji Asri.M.Pd.

Seminar Sehari

Pola Pembelajaran PAUD bagi Pembentukan Pribadi Integral, Kompetitif dan Berakhlaq Mulia

Bandung, 12 Maret 2009

Sekretariat : SD Ar'rafi

Jln. Sekejati III/20

Bandung

Pendahuluan

Anak adalah perwujudan cinta kasih dan amanah yang diberikan pada orangtua. Mengenal, mengetahui dan memahami dunia anak bukan sesuatu yang mudah; dunianya penuh warna-warni, dunia yang segalanya indah, mudah, ceria, penuh cinta, penuh keajaiban dan penuh kejutan.

Dunia anak tidak sama dengan dunia orang dewasa. Anak adalah manusia muda yang akan didewasakan, bukan dewasa kecil yang akan dibesarkan → *“Let boys be boys and girls be girls, they are not small adult”*. Pandangan dan perlakuan yang salah terhadap anak mengakibatkan perkembangan anak diatur orang dewasa, kebebasan yang sesuai dengan dunianya hilang, kepatuhan dan disiplin anak tercipta karena otoritas orang dewasa dan anak menjadi objek pendidikan dan pengajaran orang dewasa.

Sebagai orangtua tentu menginginkan yang terbaik bagi anak salah satunya dengan mengirim anak ke sekolah merupakan suatu “ kewajiban “, dengan harapan anak dapat memperoleh tambahan wawasan, dunia baru, hidup bersosial dan ilmu-ilmu demi mempersiapkan mereka menghadapi masa depan dengan baik. Keberhasilan seseorang sangat terkait dengan pembentukan kesiapan intelektual dan kematangan emosional, social, spiritual dan psikomotorik yang harus dikembangkan sejak usia dini. Karena itu orangtua menghendaki anak tidak hanya cerdas secara intelektual, tapi juga cerdas dalam olah rasa, memiliki kepekaan sosial, moral dan agama.

Untuk itu orang tua perlu melihat dan memahami apa yang menjadi tujuan pendidikan secara spesifik, antara lain:

1. Mengenalkan manusia akan peranannya di antara sesama makhluk dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini .
2. Mengenalkan manusia akan interaksi social dan tanggung jawabnya dalam hidup bermasyarakat
3. Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini dan memerintahkan beribadah kepadaNya .

PEMAHAMAN PENDIDIKAN USIA DINI DAN PENDIDIKAN DASAR.

Pendidikan usia dini (*Early childhood education*) adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah, dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Artinya pada pendidikan usia dini anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, social dan emosional sesuai dengan tingkat usianya . Sedangkan kesiapan anak untuk memasuki sekolah (Sekolah Dasar) lebih merupakan *a – by – product* dari perlakuan sejak dini.

Taman Kanak-Kanak, merupakan salah satu bentuk pendidikan usia dini dari usia empat tahun sampai enam tahun, dan mempunyai peran penting dalam pengembangan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pelaksanaan pembelajarannya harus dikembangkan kearah pembelajaranyang sesuai dunianya yaitu member kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif dengan menerapkan konsep belajar sambil bermain. Sementara itu pendidikan Taman Kanak-kanak masih dipandang sebagai pengelompokan belajar yang menjembatani anak dalam suasana hidup dalam keluarga dan di SD atau disebut juga pendidikan pra sekolah dasar.

Pendidikan Dasar; pelaksanaan pembelajarannya bertujuan mengembangkan kemampuan dasar siswa, berupa kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan untuk bekerjasama dan pengembangan estetika terhadap dunia sekitar. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, ciptakan suasana damai dan penuh kasih sayang baik di keluarga maupun di sekolah; contoh nyata berupa sikap saling menghargai satu sama lain, ketekunan dan keuletan menghadapi kesulitan, sikap disiplin dan penuh semangat, tidak mudah putusasa, lebih banyak tersenyum daripada cemberut

Keadaan ini memperlihatkan betapa eratnya kerjasama antara pendidikan formal – non formal dan juga informal, yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal, non formal dan informal, hanya dapat dibedakan tapi sulit dipisahkan. Karena keberhasilan pendidikan dalam arti terwujudnya output pendidikan yang berupa SDM sangat tergantung kepada sejauhmana ketiga subsistem tersebut berperan.

PROGRAM PENDIDIKAN USIA DINI

Program pendidikan usia dini harus berfokus pada pengalaman anak, program kegiatannya secara intelektual, social dan motivasional harus merangsang dan menyenangkan serta bermanfaat bagi perkembangan anak. Karena itu intervensi yang dilakukan harus mencakup semua aspek perkembangan anak, termasuk perkembanganfisik (melalui kesehatan dan nutrisi); perkembangan mental melalui edukasi dan stimulasi; perkembangan social dan

emosional dengan memberikan perhatian, kasih sayang dan kesempatan bersosialisasi ; dan juga perkembangan spiritual.

Karena itu kegiatan belajarnya mencakup :

1. Penanaman nilai-nilai dasae yang meliputi nilai agama dan budi pekerti
2. Pengembangan kemampuan berbahasa, keterampilan motorik kasar dan halus, perasaan/emosi, kemampuan bermasyarakat/social dan kreativitas/daya cipta.

PANDANGAN DAN HARAPAN ORANGTUA

Kondisi yang dihadapi orangtua :

1. Memasuki era di mana terjadi kemajuan teknologi yang luar biasa dan kualitas menjadi standar dalam segala hal, menuntut orangtua untuk betul-betul harus melakukan sesuatu bagi putra-putrinya untuk dapat tetap memandang masa depan
2. Sekolah saat ini “meminta” standard yang cukup tinggi dari kualitas seorang murid (terutama di kota-kota besar), Begitu masuk SD sudah diperkenalkan dengan berbagai pelajaran dan ilmu, harus memiliki kreativitas yang tinggi sejak kecil.
3. Di TK anak terbiasa dengan kebebasan dalam bermain dan bersosialisasi dengan teman setelah masuk SD anak langsung dihadapkan pada aktivitas akademik dan masa peralihan dari penggunaan bahasa ibu ke bahasa nasional dan penerapan disiplin yang kaku sehingga menimbulkan rasa takut.
4. Fenomena di masyarakat; bahwa anak yang masuk SD harus mempunyai kemampuan yang memadai; akibatnya SD menetapkan syarat bagi calon siswa kelas I harus menguasai baca, tulis dan hitung. Tuntutan ini yang menciptakan pola pembelajaran di TK menekankan programnya untuk mengajar anak mampu membaca-menulis dan berhitung dengan mengabaikan prinsip-prinsip pembelajaran di TK.
5. Ada pula orangtua yang tidak menerima keadaan nyata anaknya dan menuntut di TK diajarkan calistung, di SD diajarkan bahasa Inggris dan memogramkan anak mengikuti bimbingan belajar dan les privat; yang tujuannya semata-mata prestise orangtua ataupun kebanggaan orangtua.
6. Anak bkan anak lagi tapi rekaan orangtua. Tidak lagi demi kebahagiaan anak tetapi demi kepuasan orangtua, dan ini bukan bimbingan tapi penggiringan

Harapan Orangtua :

1. Anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai tahap perkembangan dan potensi masing-masing anak.
2. Orangtua ikut berperan dalam mempersiapkan dan meningkatkan perkembangan intelektual dan kreativitas anak melalui sarana bermain yang mendidik serta meningkatkan keingintahuan anak melalui minat baca dan eksplorasi alam.
3. Orangtua dan guru hendaknya berperan sebagai partner, menjalin komunikasi dan kolaborasi yang erat dan sejalan, bertanggungjawab atas keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan anak.
4. Menggunakan komunikasi hidup dengan anak, melalui cerita, contoh, gambar , mengajukan pertanyaan atau menimbulkan pertanyaan dari anak.

Penutup

Anak pada dasarnya tidak akan tumbuh dengan sendirinya tetapi memerlukan lingkungan subur yang memungkinkan potensinya dapat tumbuh secara optimal, dan ini harus diciptakan.

Orangtua dan guru memegang peranan penting, karena itu dibutuhkan suatu kesungguhan, ketekunan dan rendah hati untuk melakukan hal yang terbaik bagi putra-putrinya.

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

1. **Anak adalah manusia muda yang akan didewasakan, bukan dewasa kecil yang akan dibesarkan → *Let boys be boys and girls be girls, they are not small adult.***
2. **Anak perlu diterima apa adanya dan perlu dibina apa seharusnya.**
3. **Pendidikan usia dini bukan untuk “mendinginkan sekolah” dengan mengajarkan hal-hal yang belum saatnya.**
4. **Pelaksanaan pendidikan usia dini harus sesuai dengan tahap perkembangan dan potensi anak**

5. Pendidikan usia dini dilaksanakan melalui bermain, sehingga tidak merampas dunia anak
6. Pendidikan dini bertujuan untuk meningkatkan semua potensi anak (motorik, bahasa, kognitif, emosi dan social) dengan mengedepankan merangsang kreativitas, kebebasan memilih dan penumbuhan karakter
7. Pola pendidikan yang tidak memberi kesempatan pada anak untuk membuat kesalahan adalah pola pendidikan yang salah

YANG HARUS DIPAHAMI ORANGTUA/GURU

1. Usia dini merupakan masa emas sekaligus masa sensitive/kritis, yang keberhasilannya sangat menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya.
2. Pada usia dini perkembangan fungsi indera, fisik-motorik, social-emosional, bahasa maupun fungsi kognitif yang lebih tinggi terjadi sangat pesat.
3. Untuk melejitkan potensi perkembangan tersebut diperlukan “asah” (stimulus) – “asih” (kasih sayang) dan “asuh” (bimbingan) yang berkelanjutan.
4. Kurangnya stimulasi pada usia dini berakibat hilangnya sebagian potensi anak

5. Anak yang tidak diterima orangtua tidak dapat dibimbing menjadi orang dewasa yang berbahagia.

JIKA STIMULASI HANYA MENGANDALKAN LINGKUNGAN ALAMI, MAKA POTENSI ANAK HANYA AKAN BERKEMBANG SECARA MINIMAL

JIKA STIMULASI DILAKUKAN SECARA OPTIMAL MELALUI SETTING PENDIDIKAN MAKA POTENSI ANAK AKAN BERKEMBANG SECARA OPTIMAL PULA.

YANG HARUS DIPAHAMI ORANGTUA/GURU

1. Usia dini merupakan masa emas sekaligus masa sensitive/kritis, yang keberhasilannya sangat menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya.
2. Pada usia dini perkembangan fungsi indera, fisik-motorik, social-emosional, bahasa maupun fungsi kognitif yang lebih tinggi terjadi sangat pesat.
3. Untuk melejitkan potensi perkembangan tersebut diperlukan “asah” (stimulus) – “asih” (kasih sayang) dan “asuh” (bimbingan) yang berkelanjutan.
4. Kurangnya stimulasi pada usia dini berakibat hilangnya sebagian potensi anak
5. Anak yang tidak diterima orangtua tidak dapat dibimbing

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

- 1. Anak adalah manusia muda yang akan didewasakan, bukan dewasa kecil yang akan dibesarkan → *Let boys be boys and girls be girls, they are not small adult.***
- 2. Anak perlu diterima apa adanya dan perlu dibina apa seharusnya.**
- 3. Pendidikan usia dini bukan untuk “mendinginkan sekolah” dengan mengajarkan hal-hal yang belum saatnya.**
- 4. Pelaksanaan pendidikan usia dini harus sesuai dengan tahap perkembangan dan potensi anak**
- 5. Pendidikan usia dini dilaksanakan melalui bermain, sehingga tidak merampas dunia anak**
- 6. Pendidikan dini bertujuan untuk meningkatkan semua potensi anak (motorik, bahasa, kognitif, emosi, dan sosial) dengan**

**JIKA STIMULASI HANYA MENGANDALKAN
LINGKUNGAN ALAMI, MAKA POTENSI ANAK HANYA
AKAN BERKEMBANG SECARA MINIMAL**

**JIKA STIMULASI DILAKUKAN SECARA OPTIMAL MELALUI
SETTING PENDIDIKAN MAKA POTENSI ANAK AKAN
BERKEMBANG SECARA OPTIMAL PULA.**